

Pola Sebaran Minimarket Dan Cakupan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Penduduk Di Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta

Dimas Suryo Utomo^{1,*}, Choirul Amin¹

¹ Fakultas Geografi/Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta 57162, Indonesia

Email : *dimassuryautama320@gmail.com

Dikirim : 03 Juli 2021

Diterima: 29 September 2021

Abstrak:

Bentuk infrastruktur yang sangat bermakna dalam hubungannya dengan pertumbuhan dan kemajuan kota adalah munculnya dari sebuah minimarket sebagai bagian dari bentuk pelayanan publik dalam sektor perekonomian. Penelitian ini untuk melakukan pengamatan pola persebaran minimarket dan pengaruhnya dalam pemenuhan kebutuhan penduduk di Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta berdasarkan pada analisis pola persebaran dan aspek-aspek yang berdampak terhadap pola persebaran lokasi serta kepadatan penduduk yang berada di wilayah tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan metode pendekatan kuantitatif. Pengolahan dan penyampaian data penelitian dibantu memanfaatkan aplikasi sistem informasi geografis dengan tahapan yang sederhana, yakni dengan menjalankan menggabungkan informasi sehingga terintegrasi data grafis yang berupa peta digital dan data atribut tabulasi. Dalam menganalisis pola sebaran memanfaatkan alat Average Nearest Neighbor. Berdasarkan polahan serta analisis diketahui pola sebaran minimarket yang ada di Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta mempunyai nilai *critical value* (z-score) sebesar 6,292530 sehingga dapat dikatakan pola sebaran minimarket yang ada berpola seragam. Dari hasil analisis pelayanan yang dapat dijangkau telah dilakukan dengan metode *buffer* dan aksesibilitas jaringan jalan, sejumlah minimarket yang ada di wilayah administrasi Kecamatan Danurejan telah mampu melayani kebutuhan penduduk di wilayah Kecamatan Danurejan. Angka demografi kepadatan penduduk tidak begitu memberikan dampak pada penentuan lokasi minimarket tersebut berada. Persebaran lokasi minimarket berhubungan dengan pola jaringan jalan yang memberikan angka aksesibilitas yang tinggi.

Kata kunci: pola sebaran, minimarket, kecamatan danurejan, kota yogyakarta, kepadatan, aksesibilitas

Abstract:

The form of infrastructure that is very meaningful in relation to the growth and progress of the city is the emergence of a minimarket as part of the form of public services in the economic sector. This study is to observe the distribution pattern of minimarkets and their effect in meeting the needs of the population in Danurejan District, Yogyakarta City based on the analysis of the distribution pattern and the aspects that have an impact on the distribution pattern of the location and population density in the area. This research was conducted using a quantitative approach method. The processing and delivery of research data is assisted by utilizing geographic information system applications with simple stages, namely by combining information so that graphic data is integrated in the form of digital maps and tabulated attribute data. In analyzing the distribution pattern, use the Average Nearest Neighbor tool. Based on the pattern and analysis, it is known that the distribution pattern of minimarkets in Danurejan District, Yogyakarta City has a critical value (z-score) of 6,292530 so that it can be said that the distribution pattern of existing minimarkets has a uniform pattern. From the results of the analysis of services that can be reached by using the buffer method and the accessibility of the road network, a number of minimarkets in the administrative area of Danurejan District have been able to serve the needs of the population in the Danurejan District. Demographic figures for population density do not really have an impact on determining the location of the minimarket. The distribution of minimarket locations is related to the pattern of the road network which provides a high level of accessibility.

Keywords: distribution pattern, minimarket, danurejan sub-district, yogyakarta city, density, accessibility

Pendahuluan

Pertumbuhan dari sebuah perkotaan yang terbentuk oleh sekumpulan manusia yang bertempat tinggal di suatu spasial harus bersinergi dan berjalan seiring dengan berkembangnya infrastruktur yang ada di kota tersebut. Bentuk infrastruktur yang sangat bermakna dalam hubungannya dengan pertumbuhan dan kemajuan kota adalah munculnya dari sebuah minimarket sebagai bagian dari bentuk pelayanan publik dalam sektor perekonomian salah satunya yaitu pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Pemberian layanan publik sebagai upaya untuk menyediakan apa yang dibutuhkan oleh rumah tangga. Lokasi dari sebuah minimarket banyak dijumpai di perkotaan yang mana kota sebagai pusat kegiatan masyarakat. (Poerwadarminta, 2007 dalam Saskara et al., 2020).

Keberadaan ritel modern di Indonesia terus berkembang dan menjamur dari tahun ke tahun mengalami perkembangan cukup signifikan (Pitaloka & Prakoso, 2016). Termasuk di daerah strategis sepanjang jalan Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta. Kota Yogyakarta adalah salah satu kota berbudaya dan kota yang menjadi destinasi wisatawan di Indonesia yang terus tumbuh dan berkembang, baik dari segi kehidupan masyarakatnya maupun keadaan keruangan perkotaannya (Hardanti, 2019). Hal ini dikarenakan lokasi wilayahnya yang mudah dijangkau, dan aksesibilitas masyarakatnya. Melihat adanya daya tarik tersebut dan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga masyarakat secara ideal dan efisien, perkembangan minimarket sangat pesat.

Dengan memandang permasalahan tersebut dipandang perlu bagi peneliti untuk menjalankan penelitian lebih mendalam untuk melakukan identifikasi terhadap pola sebaran minimarket serta dampaknya dalam pemenuhan kebutuhan penduduk di Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta berbasis pada analisis pola persebaran dan aspek-aspek yang memberikan dampak terhadap pola sebaran lokasi serta kepadatan penduduk yang berada di wilayah tersebut. Melalui adanya penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi dan meninjau kecenderungan serta aspek-aspek yang memberikan dampak terhadap pola persebaran lokasi minimarket di Kecamatan Danurejan serta cakupannya dalam pemenuhan kebutuhan penduduk.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk meneliti suatu populasi atau sampel. Data yang dihimpun oleh menggunakan instrumen atau alat ukur, selanjutnya dilakukan dianalisis dengan kuantitatif (Sugiyono, 2008 dalam Farida, 2013). Untuk validasi data yang telah dikumpulkan dan perhitungan menggunakan analisis tetangga terdekat. Data penelitian diolah dengan dibantu oleh aplikasi sistem informasi geografis dengan tahapan yang sederhana, yakni dengan cara menjalankan melakukan tahap integrasi data grafis yang berupa peta digital dan data atribut tabulasi berupa data koordinat obyek penelitian hasil survey lapangan.

Pengumpulan data

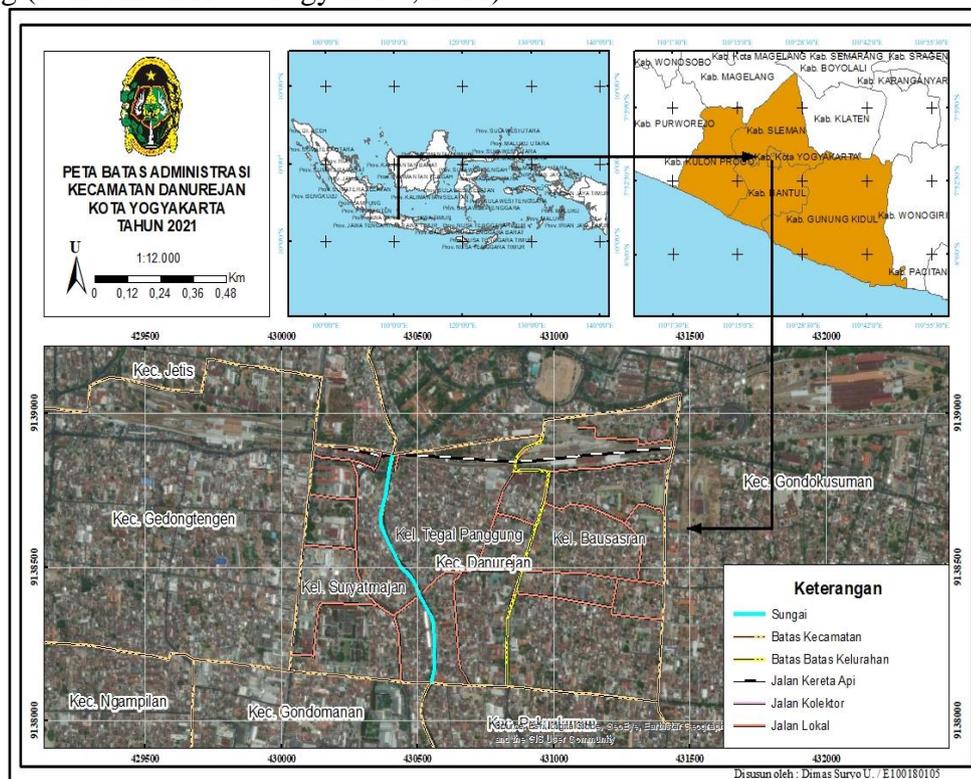
Penelitian dengan judul “Pola Sebaran Minimarket dan Cakupan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Penduduk di Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta” ini memanfaatkan teknik pengumpulan data dengan survei lapangan. Dalam pelaksanaannya survei lapangan menuju titik adanya minimarket kemudian melakukan pembidikan titik koordinat dengan memanfaatkan aplikasi *GPS (Global Positioning System) Essentials*. Serta data kepadatan penduduk diperoleh dari sebaran Kecamatan Danurejan Dalam Angka 2020.

Analisis data

Analisis di dalam penelitian ini merujuk pada tujuan daripada penelitian ini. Analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik (Hardanti, 2019). Analisis tersebut digunakan untuk memaparkan serta memberikan gambaran terhadap pola persebaran ataupun minimarket di Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta. Untuk menganalisis letak dari titik koordinat dari minimarket yang telah didapatkan maka digunakan analisis keruangan. Analisis tetangga terdekat merupakan sebuah faktor penentu suatu pola persebaran minimarket terhadap kepadatan penduduk pada analisis ini memanfaatkan tool (Average Nearest Neighbor) (Pitaloka & Prakoso, 2016).

Hasil Penelitian

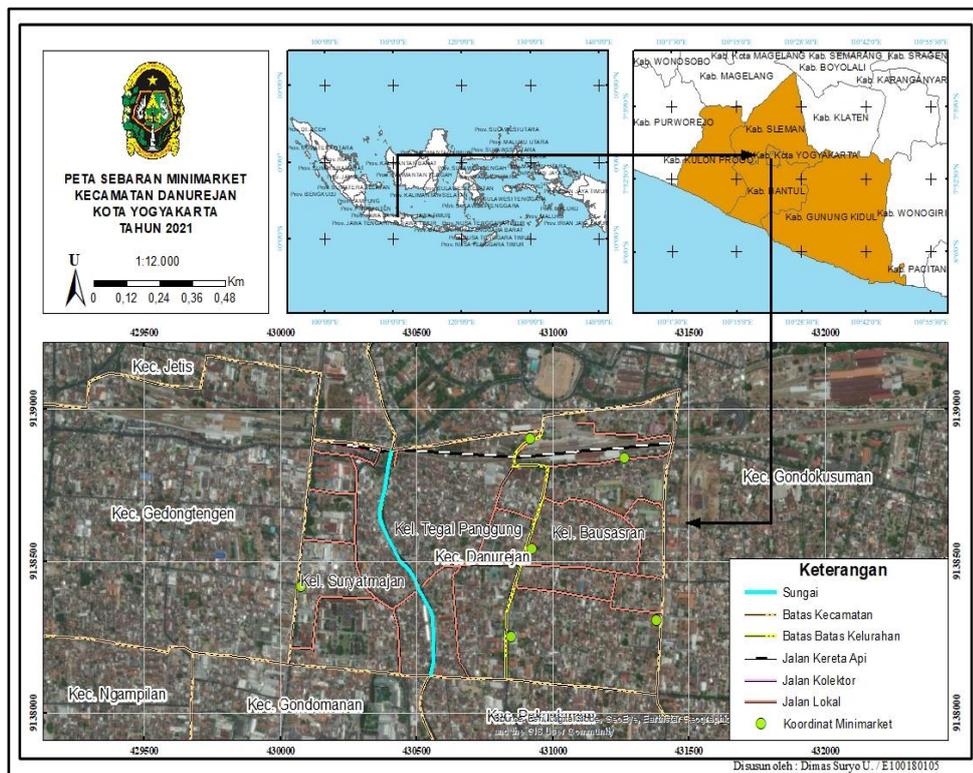
Wilayah Kecamatan Danurejan termasuk salah satu kecamatan di Kota Yogyakarta yang sebagian wilayahnya merupakan wilayah wisata Malioboro. Kecamatan Danurejan memiliki total luas administrasi seluas 1,1 km² atau 3,38% dari seluruh luas Kota Yogyakarta dengan total penduduk 21.518 jiwa yang tersebar atas 3 desa atau kelurahan yaitu Kelurahan Suryatmajan, Kelurahan Bausasran, dan Kelurahan Tegal Panggung (Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta, 2020). Kecamatan Danurejan didominasi oleh penggunaan lahan permukiman dengan luas penggunaan lahan permukiman tersebut seluas 1,03 km². Selain permukiman, penggunaan lahan yang berada di Kecamatan Danurejan adalah vegetasi dan gedung. Jangkauan dari utara ke selatan sejauh 1,01 km, sedangkan jangkauan dari barat ke timur sejauh 1,02 km. Kecamatan Danurejan dibelah Sungai Code yang memiliki lebar 9 m, dan kedalaman 0,5 m yang memisahkan Kelurahan Suryatmajan dengan Kelurahan Tegal Panggung (Pemerintah Kota Yogyakarta, 2021).



Gambar 1. Peta Batas Administrasi Kecamatan Danurejan (Sumber: Penulis, 2021)

Sebaran Lokasi Minimarket di Kecamatan Danurejan

Minimarket adalah sebuah toko modern yang menjual segala kebutuhan penduduk baik makanan maupun minuman dan bahkan barang yang memiliki kecenderungan berteknologi modern yang berdekatan dengan wilayah pemukiman penduduk oleh karena itu minimarket dapat lebih unggul dibandingkan toko atau warung. Karena letak yang berdekatan dengan wilayah permukiman serta akses jaringan jalan sehingga minimarket dapat dengan mudah dikunjungi. (Ma'ruf 2005 dalam Kawilarang et al., 2020). Keberadaan minimarket yang ada di Kota Yogyakarta pada umumnya telah diatur dalam Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 79 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Usaha Waralaba Minimarket Di Kota Yogyakarta salah satu wujud kebijakan yang dicanangkan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta untuk membatasi keberadaan usaha minimarket yang saat ini bertumbuh pesat. Salah satu pembatasan yang tertuang pada perwali tersebut adalah adanya pembatasan pada 14 kecamatan yang ada di Kota Yogyakarta maksimal sebanyak 52 unit yang artinya pada setiap kecamatan maksimal memiliki 3-4 minimarket (Sekretariat Dewan Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2017).



Gambar 2. Peta Sebaran Minimarket di Kecamatan Danurejan (Sumber: Penulis, 2021)

Tabel 1. Koordinat dan Nama Minimarket di Kecamatan Danurejan

No	Nama Obyek	Alamat Lengkap	Koordinat	
			X	Y
1	Indomaret Sutomo	Jl. Doktor Sutomo No.21, Bausasran, Kec. Danurejan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55211	431382	9138305
2	Indomaret Lempuyangan	Jl. Lempuyangan No.32, Bausasran, Kec. Danurejan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55211	431263	9138838
3	Alfamart Hayam Wuruk	Jl. Hayam Wuruk Kel No.74, Bausasran, Kec. Danurejan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55211	430923	9138541

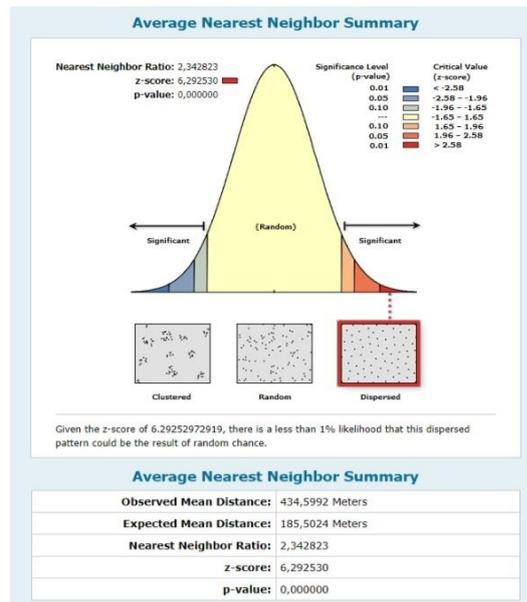
4	Indomaret Hayam Wuruk	Jl. Hayam Wuruk No.16, Bausasran, Kec. Danurejan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55212	430848	9138251
5	Toserba Kopeka	Jl. Lempuyangan No.1, Tegal Panggung, Kec. Danurejan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55212	430918	9138902
6	POP Mart Malioboro	Jl. Malioboro No.42, Suryatmajan, Kec. Danurejan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55271	430075	9138417

(Sumber: Penulis, 2021)

Minimarket yang ada wilayah di Kecamatan Danurejan berkembang cukup pesat. Minimarket yang ada tersebut terbentuk atas letak yang didukung dengan adanya aksesibilitas yang menghubungkan antar wilayah disekitarnya dengan jaringan jalan yang ada. Minimarket-minimarket yang ada tersebut dibangun pada jalan kolektor dan jalan lokal. Dari hasil pengamatan lapangan, dijumpai sedikitnya 6 minimarket yang tersebar di wilayah Kecamatan Danurejan terdiri atas Alfamart, Indomaret, dan sebagainya. Adapun ketujuh minimarket tersebar di Kelurahan Suryatmajan sebanyak 1 unit, Kelurahan Tegal Panggung sebanyak 1 unit, dan Kelurahan Bausasran sebanyak 4 unit.

Analisis Pola Sebaran Lokasi Minimarket di Kecamatan Danurejan

Untuk menganalisis pola sebaran minimarket dilakukan menggunakan pengolahan pola keruangan secara terprogram dengan dukungan personal komputer dengan memanfaatkan aplikasi ArcGIS 10.8. Data yang didapat bersumber dari hasil pengamatan lapangan di Kecamatan Danurejan dengan pembidikan titik koordinat dibantu oleh rekayasa GPS (*Global Positioning System*) Essential yang terpasang pada gawai Android, yang selanjutnya di *overlay* bersama Peta Wilayah Administrasi Kecamatan Danurejan dengan maksud untuk melihat luas wilayah serta penguraian lebih lanjut. Analisis pola sebaran ini memanfaatkan *tool* (*Average Nearest Neighbor*) pada aplikasi ArcGIS 10.8, *tool* ini berjalan secara sistematis menguraikan pola sebaran. Hasil pengolahan dan analisis pola sebaran minimarket terurai oleh tiga bagian, yakni pola sebaran mengelompok (*clustered*), acak (*random*), dan seragam (*dispersed*) yang ditentukan oleh nilai hasil pengolahan dengan *tool* *Average Nearest Neighbor* tersebut.



Gambar 3. Hasil Analisis Pola Sebaran Minimarket di Kecamatan Danurejan (Sumber: Penulis, 2021)

Guna melihat nilai indeks pola sebaran yang dihasilkan dari analisis sehingga dapat ditinjau dengan analisis *Nearest Neighbor Ratio* (Rasio Tetangga Terdekat), apabila nilai ANN mendekati angka yang dipastikan dan dibatasi pada *critical value* (z-score) pada setiap bentuk polanya. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan ditemukan banyaknya minimarket di Kecamatan Danurejan sebanyak 7 unit minimarket. Hasil analisis memperlihatkan pola sebaran minimarket di wilayah Kecamatan Danurejan memiliki pola seragam (*dispersed*). Pola seragam sebab skala *critical value* (z-score) 6,292530. Angka itu didapat dari luas administrasi Kecamatan Danurejan seluas 1,1 km² yang dijabarkan dengan banyaknya minimarket yakni 6 unit. Oleh karenanya hasil *Nearest Neighbor Ratio* bernilai 2,342823 didasarkan oleh jarak rata-rata antar minimarket satu dengan yang lain sebesar 434,5992 meter, sementara jarak rata-rata antar minimarket yang diharapkan sebesar 185,5024 meter.

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pola Persebaran Minimarket

Guna menentukan berbagai parameter yang berdampak pada pola persebaran lokasi minimarket, maka penting halnya dalam memilih lokasi yang sangat mempengaruhi keberhasilan sebuah bisnis. Dalam menentukan parameter yang berdampak tersebut memanfaatkan analisis keruangan didalam aplikasi ArcGIS 10.8. Adapun parameter yang dipilih yaitu demografi kepadatan penduduk, radius cakupan pelayanan dan aksesibilitas oleh jaringan jalan untuk mencapai unit minimarket tersebut. Hal ini karena terdapat adanya kaitan dengan biaya transportasi yang harus dikeluarkan untuk mendatangi tempat tersebut dengan demikian penjual harus memilih lokasi yang dapat dicapai oleh konsumen (Idawanti, 2009).

Analisis Pola Persebaran Minimarket Berdasarkan Kepadatan Penduduk

Dengan melakukan spasialisasi faktor dampak dari penentuan kawasan minimarket dan struktur tata ruang Kecamatan Danurejan, mampu menjelaskan dari pola-pola yang dibentuk. Hasil pengolahan mengulas sebaran minimarket terhadap masalah demografi kepadatan penduduk, keberadaan minimarket terlihat pada kawasan padat penduduk berada di Kelurahan Tegal Panggung yang mengantongi kepadatan penduduk sebesar 9.241 jiwa penduduk. Walaupun Kelurahan Tegal Panggung termasuk dalam tingkat kepadatan penduduk yang terbilang tinggi, akan tetapi minimarket yang ada tidak lebih banyak dari Kelurahan Bausasran yang mempunyai 4 unit minimarket, meskipun jumlah penduduknya lebih sedikit dibanding Kelurahan Tegal Panggung. Nampaknya faktor jumlah penduduk tidak begitu berdampak terhadap penentuan sebuah lokasi minimarket.

Meninjau dari Peraturan SNI No. 03 Tahun 2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan, menyebutkan bahwa per setiap minimarket dapat memberikan layanan sedikitnya kepada 250 penduduk (Badan Standardisasi Nasional, 2004). Kecamatan Danurejan memiliki jumlah penduduk 21.518 jiwa dengan jumlah minimarket di Kecamatan Danurejan adalah sebanyak 6 unit minimarket, apabila ditinjau dari banyaknya jumlah penduduk yang ada, maka Kecamatan Danurejan masih dapat untuk dilakukan penambahan beberapa unit minimarket lagi. Dari hasil kalkulasi diketahui bahwa di Kecamatan Danurejan masih membutuhkan sedikitnya 85 unit minimarket. Hal tersebut terlihat dari banyaknya penduduk yang tinggal di Kecamatan Danurejan sejumlah 21.518 jiwa penduduk. Dari banyaknya penduduk yang tinggal, kemudian dirujuk kepada peraturan SNI No. 03 Tahun 2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan.

Tabel 2. Banyaknya Unit Agar Penduduk Terlayani

Banyak Unit Agar Terlayani

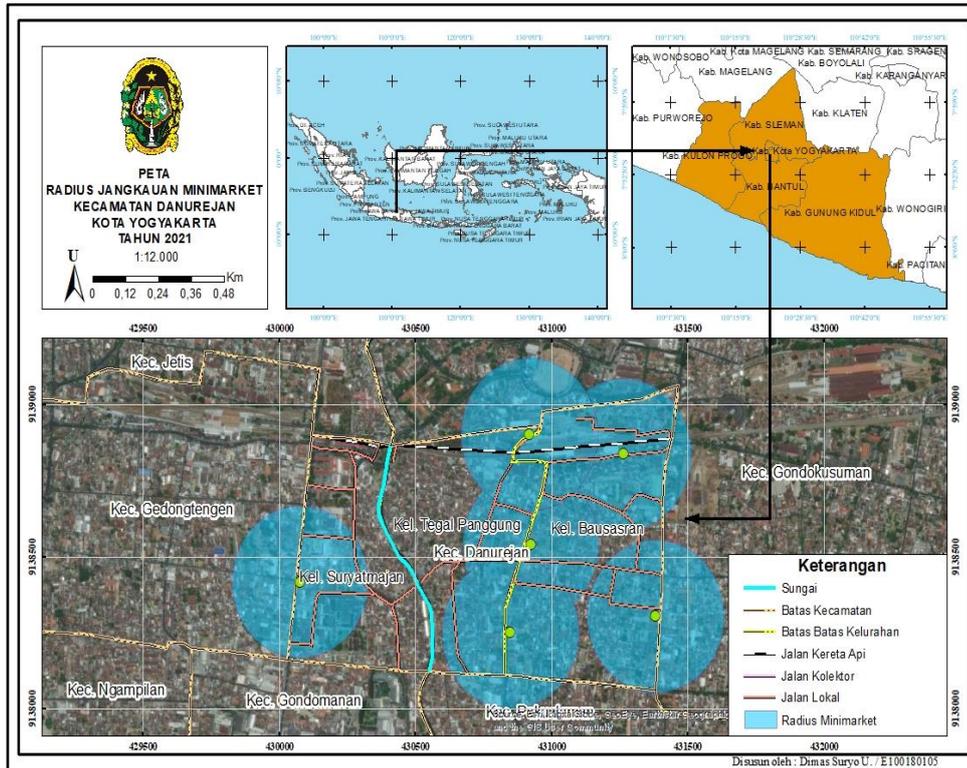
Desa	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk	Penduduk Terlayani	Unit
Bausasran Tegal	0,4789	7.451	15.559	250	30
Panggung	0,3311	9.241	27.911	250	37
Suryatmajan	0,2893	4.643	16.049	250	19
Jumlah	1,0993	21.518	59.518		85

(Sumber: Penulis, 2021)

Analisis Jangkauan Pelayanan Minimarket

Atas dasar alasan kaitan dengan biaya transportasi yang harus dikeluarkan untuk mendatangi tempat tersebut dengan demikian penjual harus memilih lokasi yang dapat dicapai oleh konsumen (Losch, 1945 dalam Dyah Nugraheni & Rachmawati, 2016). Perkembangan minimarket didasarkan pada konsep perluasan barang dagangan, khususnya jarak yang harus ditempuh pembeli untuk mendapatkan barang tertentu yang dibutuhkan. Koefisien yang ditentukan adalah total biaya yang harus dikeluarkan adalah kombinasi dari nilai yang diperlukan, waktu serta tenaga dibutuhkan untuk menuju ke minimarket. Secara garis besar dari peta penggunaan lahan tampak bahwa lokasi minimarket berdiri di area pemukiman, serta dapat dilihat bahwa beberapa minimarket juga banyak ditemukan di kawasan wisata Malioboro, lebih tepatnya di Kelurahan Suryatmajan. Oleh karena itu, minimarket yang terdapat di kawasan wisata tersebut tidak sepenuhnya melayani masyarakat sekitar, tetapi juga kepada para pengunjung yang berkunjung ke kawasan Malioboro.

Dalam lingkup pelayanan dengan jangkauan 250 meter temuai sejumlah minimarket yang bersebelahan antara minimarket satu dengan minimarket yang lain. Hal ini akan menyebabkan membanjirnya pembeli yang terfokus hanya di satu minimarket tertentu. Cakupan pelayanan minimarket adalah karena pola sebaran minimarket yang tidak merata. Adapun luas dari jangkauan pelayanan per 1 minimarket adalah sebesar 196350 m².



Gambar 4. Peta Radius Jangkauan Minimarket di Kecamatan Danurejan (Sumber: Penulis, 2021)

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah minimarket yang memperlihatkan penyebaran yang ada setiap kelurahan yaitu, Kelurahan Bausasran terdapat 2 unit minimarket, Kelurahan Tegal Panggung terdapat 2 unit minimarket, Kelurahan Suryatmajan dengan 1 unit minimarket. Sehingga Kecamatan Danurejan memiliki minmarket sebanyak 5 unit. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, jumlah minimarket di Kecamatan Danurejan sebanyak 6 unit minimarket. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah minimarket di Kecamatan Danurejan sudah melebihi kapasitasnya, jika ditinjau dari hasil kalkulasi dengan jangkauan pemberian layanan yang semestinya hanya terdapat 5 unit minimarket dari di Kecamatan Danurejan. Oleh karena itu perlu adanya pengendalian berupa dengan mengurangi banyaknya minimarket sebanyak 1 unit minimarket untuk meminimalisir terjadinya kompetisi yang kurang baik dan menimbulkan perselisihan terhadap minimarket lain disekitarnya.

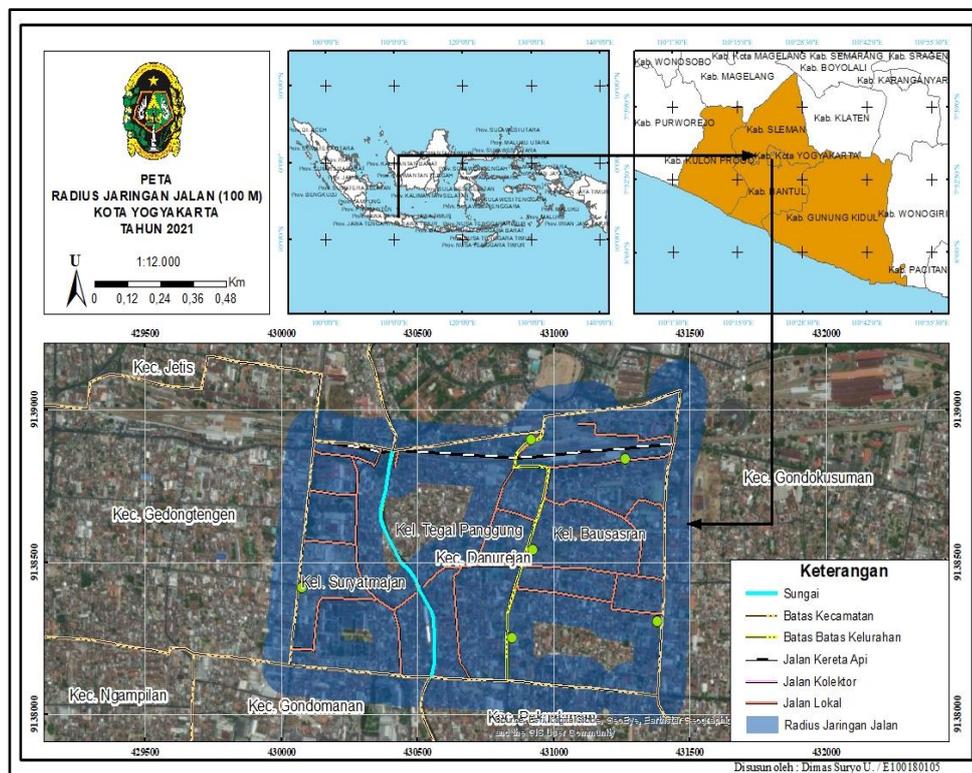
Tabel 3. Radius Jangkauan Minimarket

Kelurahan	Radius Jangkauan				
	Luas (km ²)	Radius (m)	L Radius	L (m ²)	Unit
Bausasran	0,4789	250	196350	478900	2
Tegal Panggung	0,3311	250	196350	331100	2
Suryatmajan	0,2893	250	196350	289300	1
				1099300	

(Sumber: Penulis, 2021)

Analisis Terhadap Jaringan Jalan

Dalam memilih lokasi strategis sangat mempengaruhi keberhasilan ekonomi dari suatu usaha pembangunan minimarket. Untuk menentukan keberhasilan pembangunan minimarket diperlukan perhitungan terbaik dari beberapa parameter, salah satu parameter tersebut adalah aksesibilitas yang baik yang ditunjukkan oleh jaringan jalan. Hal tersebut dapat diketahui dengan munculnya persebaran minimarket yang terdapat disisi ruas jalan kolektor serta jalan lokal yang terdapat di wilayah administrasi Kecamatan Danurejan. Persebaran minimarket terhadap ruas jaringan jalan ditunjukkan pada Gambar 4. Radius Jaringan Jalan. Untuk memastikan seberapa besar pengaruh jaringan jalan terhadap lingkungan maka dilakukan dengan metode *buffer*. Pada jaringan jalan Kecamatan Danurejan terdapat jalan kolektor dan jalan lokal terdapat sejumlah 7 unit minimarket, sehingga pembangunan minimarket terlihat keberadaannya dipengaruhi oleh jaringan jalan kolektor serta jaringan jalan lokal.

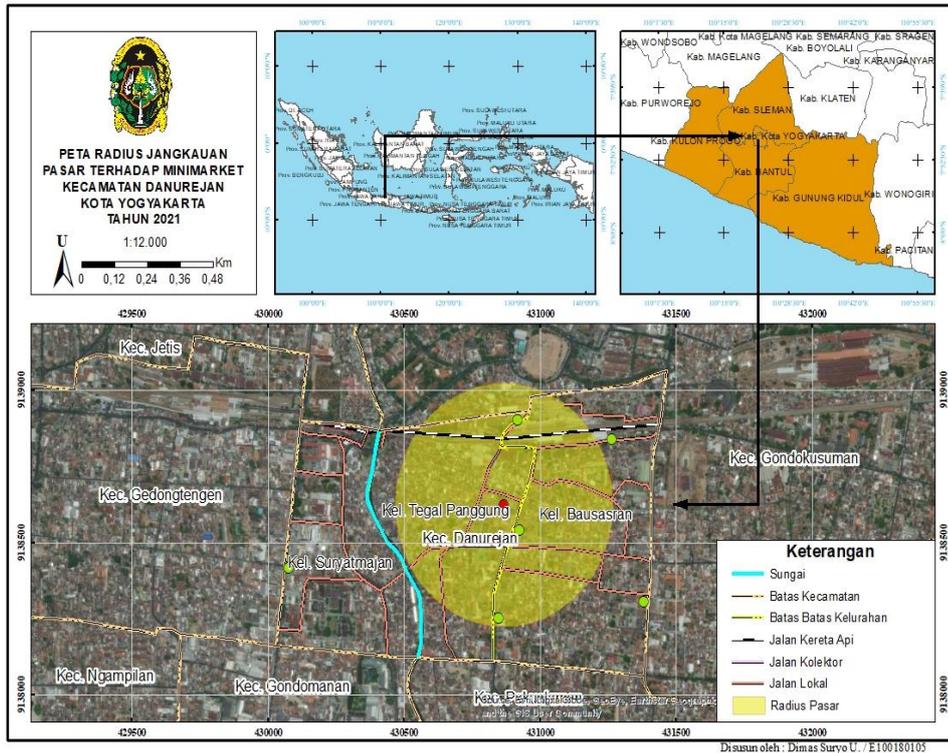


Gambar 5. Peta Radius Jangkauan Jaringan Jalan Kecamatan Danurejan (Sumber: Penulis, 2021)

Jumlah minimarket yang tinggi karena dipengaruhi dari pemanfaatan guna jaringan jalan tersebut, jalan lokal adalah jalan yang menghubungkan antar pusat pelayanan, lingkungan, hingga permukiman dengan ditandai oleh jarak yang relatif dekat dan berkecepatan rendah yang rendah dengan minimal kecepatan 20 km/jam. Hal tersebut menyebabkan pengusaha minimarket lebih mengambil lokasi yang mempunyai nilai tingkat aksesibilitas tinggi untuk mendirikan unit minimarket tersebut, dibandingkan dengan jalan yang menghubungkan antar kota atau provinsi dan mempunyai kecepatan tinggi karena pengendara lebih terkonsentrasi untuk berkendara dan jarang untuk berhenti.

Analisis Jangkauan Pasar Terhadap Minimarket Minimarket

Berdasarkan Peraturan Walikota No. 79 Tahun 2010 yang didalamnya mengatur segala rekomendasi segala rekomendasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta dalam melaksanakan pembatasan keberadaan minimarket yang dewasa ini tumbuh begitu cepatt. Maksud pembatasan adanya minimarket ini adalah dalam rangka pengendalian untuk memberikan perlindungan terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kota Yogyakarta. Salah satu isi dari Perwali tersebut adalah usaha minimarket minimal memiliki jarak paling dekat dalam jangkauann 400 meter dari pasar tradisional itu berada. Hal ini bertujuan selain sebagai pengendalian menumbuhkembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) agar menjadi usaha yang maju dan mandiri.



Gambar 6. Peta Radius Jangkauan Pasar Terhadap Minimarket Kecamatan Danurejan (Sumber: Penulis, 2021)

Berdasarkan pengolahan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 3 unit minimarket di Kecamatan Danurejan yang tidak menaati Peraturan Walikota No. 79 Tahun 2010 tersebut. Adapun 3 unit minimarket tersebut 2 diantaranya di Kelurahan Bausasran, dan 1 unit lainnya di Kelurahan Tegalpanggung. Oleh karena itu untuk menghindari adanya persaingan yang kurang sehat dalam bentuk monopoli dan lain sebagainya maka diperlukan pengurangan jumlah minimarket yang terdapat dalam jangkauan 400 meter dari pasar tersebut berada. Sehingga tercipta peningkatan peran pasar tradisional dalam pemerataan pendapatan yang seimbang, berkembang dan berkeadilan.

Kesimpulan

Pengkajian ini menjelaskan mengenai analisis pola persebaran serta aspek-aspek yang berimplikasi kepada letak berdirinya tempat minimarket di Kecamatan Danurejan. Pola persebaran lokasi minimarket yang telah dilakukan dengan memanfaatkan analisis *Average Nearest Neighbor* ditemukan dengan pola seragam (*dispersed*), rata-rata jarak antara

minimarket satu dengan lainnya sebesar 434,5992 meter, sementara jarak rata-rata minimarket satu dengan lainnya yang diharapkan sebesar 185,5024 meter, nilai analisis pola Rasio Tetangga Terdekat 2,342823 dengan skala *critical value* (*Z-score*) sebesar 6,292530.

Hasil pengolahan menampilkan mengenai persebaran minimarket terhadap kepadatan penduduk, lokasi dimana minimarket tampak berada di kawasan dengan padat penduduk terdapat di Kelurahan Tegal Panggung yang mempunyai kepadatan penduduk hingga 9.241 jiwa. Walaupun Kelurahan Tegal Panggung mempunyai kepadatan penduduk yang tertinggi akan tetapi minimarket yang ada tidak sebanyak di Kelurahan Bausasran yang mempunyai minimarket sedikitnya 4 unit, dan Kelurahan Suryatmajan hanya terdapat sedikitnya 1 unit minimarket. Dengan ini membuktikan bahwa faktor kepadatan penduduk tidak terlalu memberikan dampak terhadap pemilihan lokasi dari sebuah unit minimarket.

Dari hasil analisis pelayanan yang dapat dijangkau telah dilakukan dengan metode *buffer*, sejumlah minimarket yang ada di wilayah administrasi Kecamatan Danurejan telah mampu melayani kebutuhan penduduk di wilayah Kecamatan Danurejan sebesar 250 meter pada setiap unit minimarket. Persebaran titik lokasi minimarket yang ada tersebut menyertai pola jaringan jalan memberikan ambang aksesibilitas yang tinggi, aksesibilitas yang tinggi tersebut sehingga dapat dikatakan dalam pemenuhan kebutuhan penduduk Kecamatan Danurejan, minimarket ini dapat diandalkan. Hal ini dapat menjawab dan menjelaskan mengapa lokasi dari sebuah minimarket tersebut terfokus pada jaringan jalan dengan tingkat aksesibilitas tinggi.

Berdasarkan pengolahan dan analisis yang telah dilakukan menjelaskan serta membuktikan bahwa keberlangsungan dari sebuah usaha sektor minimarket sangat dipengaruhi oleh variabel aksesibilitas, nilai jaringan aksesibilitas yang kecil juga akan memperkecil jangkauan pasar atau konsumen untuk mendatangi lokasi minimarket tersebut sehingga keuntungan yang didapatkan kecil, namun berlaku sebaliknya jika nilai jaringan aksesibilitas yang besar atau tinggi akan cenderung adanya hubungan timbal-balik dan mobilitas yang tinggi dari calon konsumen untuk mendatangi minimarket tersebut sehingga mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kami ucapkan untuk semua yang terlibat dalam penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta. (2020). *Kecamatan Danurejan Dalam Angka 2020* (2020th ed.). Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta.
- Badan Standardisasi Nasional. (2004). SNI 03-1733-2004 Planning Procedures for Housing Environment in Urban Areas [Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan]. *Badan Standardisasi Nasional*.
<http://sni.litbang.pu.go.id/index.php?r=/sni/new/sni/detail/id/694>
- Dyah Nugraheni, Y., & Rachmawati, R. (2016). Kajian Lokasi dan Pola Distribusi Minimarket serta Pemanfaatannya oleh Masyarakat Kabupaten Sleman. *Jurnal Bumi Indonesia*, 5(43).
<http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/876>
- Farida, U. (2013). Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pedesaan Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.14710/jwl.1.1.49-66>
- Hardanti, N. D. P. (2019). *Analisis Pola Persebaran Pasar Modern Kota Yogyakarta*.
- Idawanti, R. (2009). *Perkembangan Penggunaan Teori Lokasi dan Penerapannya di Departemen Geografi, Universitas Indonesia*.
- Kawilarang, J. A. Y., Sambiran, S., & Kimbal, A. (2020). *Dampak Kebijakan Perizinan*

- Minimarket Terhadap Usaha Kecil Di Kecamatan Kawangkoan Dan Kawangkoan Barat.* 2(5), 1–10.
- Pemerintah Kota Yogyakarta. (2021). *Kemantren Danurejan.* <https://danurejankec.jogjakota.go.id/page/index/gambaran-umum>
- Pitaloka, D., & Prakoso, B. S. E. (2016). *Pola Spasial Persebaran Pasar Modern Dan Implikasinya Terhadap Penataan Ruang Kawasan Strategis Ekonomi Kota Jambi.*
- Saskara, I. P. A., Putra, I. G. A. P. A., & Wirawan, K. (2020). Pola Sebaran Lokasi Minimarket dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya di Kota Denpasar. *Pranatachara Bhumandala: Jurnal Riset Planologi*, 1[1], 1–13.
- Sekretariat Dewan Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta. (2017). *Laporan Kajian Evaluasi Peraturan Daerah Pemantauan Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2011 Tentang Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Moderen.* 68–70.